

Pendidikan Tauhid Anak (*Tarbiyatul Aulad*) Dalam Persepektif Al-Qur'an

Ardiana Dalimunthe^{1*}, Risa Wulandari², Tati Handayani³

*^{1, 2, 3} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.

^{*1}email: ardianadalimunthe427@gmail.com

²email: risarahmanrizqia@gmail.com

³email: tatihandayani908@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received: February 20, 2024 Revised: March 21, 2024 Accepted: April 26, 2024 Available Online: May 30, 2024</p> <p>Keywords: Education; Tawheed; Child.</p> <p>Please cite this article: Dalimunthe, A., Wulandari, Risa., Handayani, Tati. (2024). Pendidikan Tauhid Anak (<i>Tarbiyatul Aulad</i>) Dalam Persepektif Al-Qur'an. Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2 (2), 92-105.</p>	<p>This research aims to determine early childhood education from the perspective of the Koran. The type of research used is library research, namely research carried out by collecting data or scientific writing aimed at the object of research or collecting data of a library nature. The results of this research are Tawheed Learning Strategies in UPT SPF SMP NEGERI 2 Beringin Satu Atap. In early childhood learning, learning strategies are adapted to the child's developmental age, namely: 1) Exemplary, 2) Habituation, 3) Singing, 4) Tales or stories. In Islam, it is important to instill the concept of monotheism in early childhood, because the most important thing is to introduce what monotheism is. Monotheism is the foundation for Muslims, if a person truly has monotheism then he will obtain salvation in this world and the hereafter, however, without monotheism he will definitely fall into shirk and will encounter accidents in this world and accidents in the afterlife. In the Koran, there are several aspects that parents must pay attention to when educating children, such as aspects of the development of children's social behavior, morality (akhlaq) and religious appreciation.</p>
	ABSTRAK
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan anak dalam perspektif al-Qur'an. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Tauhid Pada UPT SPF SMP NEGERI 2 Beringin Satu Atap Pada pembelajaran anak strategi pembelajaran disesuaikan</p>

	<p>dengan usia perkembangan anak yaitu :1) Keteladanan, 2) Pembiasaan, 3) Bernyanyi, 4) Kisah atau cerita. Dalam Islam penting untuk menanamkan sebuah konsep tauhid pada anak , karena yang paling utama yaitu mengenalkan apa itu tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kecelakaan diakhirat. Dalam al-Qur'an Beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak seperti aspek perkembangan perilaku sosial anak, moralitas (<i>akhlaq</i>) serta penghayatan keagamaan.</p>
<p>Page: 92-105</p>	<p>Copyright© 2024. Integrasi: Jurnal Studi Islam dan Humaniora. This is an open acces article under the CC-BY-SA lisence (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).</p>

A. Introduction

Peranan pendidikan Islam bagi pembinaan umat sangat penting sekali untuk membimbing dan mengarahkan potensi individu melalui transformasi nilai-nilai pengetahuan, nilai-nilai agama, dan susila. Dengan berfungsinya pendidikan Islam di dalam kehidupan. umat, berarti kehidupan umat Islam secara kuantitatif dan kualitatif dapat bertahan dan berkembang dalam menjalankan fungsi pengabdian dan kekhalfahannya di muka bumi ini. Islam sangat mementingkan pendidikan anak dimulai sedini mungkin bahkan sebelum kelahiran (dalam kandungan) si ibu telah dianjurkan untuk melakukan pekerjaan baik dan menyenangkan. Tujuannya adalah agar anak menjadi sehat, tangkas, cerdas dan tangguh dalam menghadapi tantangan, sehingga menjadi generasi penerus yang mampu menjalankan tugastugas yang diamanahkan kepadanya (Liriwati & Armizi, 2021).

Bahkan pendidikan yang paling utama dan memiliki peran terpenting adalah pendidikan yang diperoleh dari keluarga karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dan berinteraksi dengan keluarga. Kebiasaan yang dimiliki anak sebagian besar terbentuk dari keluarga karena anak senantiasa mencontoh segala sesuatu yang

dilihatnya dan didengarnya. Apapun itu entah hal yang baik ataupun buruk. Apalagi pada zaman sekarang, hal buruk tersebar luas di media sosial sehingga dapat dengan mudahnya hal ikut berpengaruh buruk terhadap anak. Apabila anak tidak mengetahui itu suatu hal yang buruk, maka anak akan meniru dan melakukan seperti apa yang ada di media sosial itu. Contoh kegiatan buruk itu mempermainkan sholat dan melakukan maksiat (Astri Evaluwayanti, 2020).

Pendidikan tauhid sangat dibutuhkan dalam permasalahan mendidik anak. Dengan pendidikan tauhid anak dapat mengenal kebaikan dan memiliki akhlak mulia. Peranan terpenting dalam penanaman pendidikan tauhid kepada anak berada ditangan orang tua dikarenakan orang tua memiliki peran aktif dalam perkembangan pola asuh anak. Pendidikan tauhid pada anak memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter generasi masa depan menjadi generasi yang unggul dengan berkeyakinan kepada Allah SWT. Pendidikan Tauhid pada anak hendaknya dibina sejak dini agar anak memiliki kedekatan dengan Allah SWT. Penanaman nilai-nilai tauhid pada anak memiliki poin utama yang bertujuan untuk menyiapkan generasi muda di masa depan yang mampu berperan dalam lingkungan masyarakat dimasa yang akan datang dengan berpondasi keimanan kepada Allah SWT. Apabila anak memahami ilmu ketauhidan anak akan peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya apakah itu baik atau buruk. Sehingga memudahkan anak untuk memilah dan memilih mana yang sebaiknya dicontoh dan mana yang tidak (Maulidina, 2019).

Apabila anak memahami ilmu ketauhidan anak akan peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya apakah itu baik atau buruk. Sehingga memudahkan anak untuk memilah dan memilih mana yang sebaiknya dicontoh dan mana yang tidak. Untuk menumbuhkan generasi penerus yang berakhlakul-karimah, maka perlu diberikan dan ditanamkan kepada anak semenjak tata cara berakhlak, baik kepada Allah SWT, terhadap diri sendiri dan lingkungan dan keluarga serta alam sekitar. Untuk itu agar anak terhindar dari akhlak tercela, pembinaan akhlak perlu dilakukan sejak usia remaja

dini, melalui latihan, pembiasaan dan contoh suri teladan dari anggota keluarga terutama orang tua, sebab apa yang diterima dan dialami anak akan melekat pada dirinya dan akan membentuk kepribadiannya.

B. Methods

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau library research, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan (Sugiyono, 2019). Penelitian kepustakaan adalah kegiatan penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik adalah suatu model penelitian dengan mengkaji dan mencari tanda-tanda dalam wacana serta menerangkan maksud dari tanda-tanda tersebut, dan mencari hubungannya dengan ciri-ciri tanda itu untuk mendapatkan signifikansinya.

C. Result and Discussion

1. Konsep Pendidikan Tauhid Anak UPT SPF SMP NEGERI 2 Beringin Satu Atap.

Kata tauhid berasal dari kata kerja *wahhada*, yang berarti mengesakan, menyatakan atau mengakui Yang Maha Esa¹¹. Maksudnya ialah keyakinan atau pengakuan terhadap keesaan Allah, Zat Yang Maha Mutlak. Dalam kamus agama dijelaskan tentang pengertian tauhid yaitu Tauhid adalah meng-Esakan Tuhan, suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa Tuhan itu Esa, tiada sekutu bagi-Nya, tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta

segala isinya yang mengatur dan memelihara serta yang membinasakan (Liriwati & Armizi, 2021). Keyakinan tentang satu atau Esanya Zat Allah, tidak hanya percaya bahwa Allah ada, yang menciptakan seluruh alam semesta beserta pengaturannya, tetapi haruslah percaya kepada Allah dengan segala ketentuan tentang Allah meliputi Sifat, Asma dan af'al-Nya.

Dengan demikian, tauhid adalah suatu bentuk pengakuan dan penegasan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, Zat Yang Maha Suci yang meliputi sifat, asma dan af'al-Nya. Dalam banyak literatur, para ahli memberikan berbagai sudut pandang tentang pengertian pendidikan keluarga (Maulidina, 2019). Pada desain pendidikan Islam terdapat pola yang membentuknya, diantaranya dipengaruhi oleh 2 paham, yaitu: Pertama, paham tradisional yang mendasarkan diri hanya terpatok pada wahyu. Pemikiran ini biasanya digunakan oleh kaum sufistik untuk membentuk desain pendidikan yang sufistik. Kedua, paham rasional. Paham yang mendasarkan diri pada akal pikiran semata, sehingga desain pendidikannya pun bersifat empiris rasional. Biasanya paham ini dianut oleh bangsa barat. Di masa keemasan pendidikan Islam, dua paham ini digunakan di dunia Islam untuk bersatu serta melengkapi. Namun, kedua paham ini tidak memberikan dampak positif bagi desain pendidikan dunia jika digunakan hanya sebagian. Alasannya, karena sistem rasional yang diadopsi bangsa barat lebih banyak bersifat material sehingga akan terjadi kehampaan, jika tidak dibarengi wahyu. Begitupun sebaliknya, paham sufi yang dianut kebanyakan umat Islam, menjadikannya tergelincir dalam kemandegan berpikir karena tidak ada semangat berpikir rasional (Abdurrahim, 2021). Pendidikan agama islam adalah pendidikan tentang ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan didikan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi kesejahteraan hidup didunia maupun di akhirat kelak.

Pendidikan anak (*tarbiyatul aulad*) bukanlah dimulai dari semenjak kandungan, sejatinya ia dimulai semenjak kita mencari pasangan hidup (suami /istri). Salah satu pondasi pendidikan tauhid dimulai dari penanaman nilai-nilai tauhid kepada sang anak, dan salah satu kunci keberhasilan pendidikan anak adalah tepatnya metode yang diberikan saat mengenalkan sang anak kepada penciptanya, Allah SWT, selain itu, teladan dari orang tua juga berperan penting mengantarkan anak menjadi anak yang sholeh. Pendidikan tauhid tidaklah mudah, terutama di zaman ini yang semakin tidak kondusif. Orang-orang semakin semakin mengutamakan tontonan ketimbang tuntunan (Astuti & Munastiwi, 2019).

Masa usia remaja dini sendiri merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi perkembangan intelektual seorang manusia. Masa usia remaja dini merupakan fase dasar untuk tumbuhnya kemandirian, belajar untuk berpartisipasi, kreatif, imajinatif dan mampu berinteraksi. Bahkan, separuh dari semua potensi intelektual sudah terjadi pada umur empat tahun. Oleh karena itu, pendidikan dalam keluarga adalah madrasah yang pertama dan utama bagi perkembangan seorang anak, sebab keluarga merupakan wahana yang pertama untuk seorang anak dalam memperoleh keyakinan agama, nilai, moral, pengetahuan dan keterampilan, yang dapat dijadikan patokan bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Astuti & Munastiwi, 2019).

Anak yang dilahirkan baik dari orang tua yang baik maka besar kemungkinan ia akan berpotensi untuk menumbuhkan sifat baik yang ada pada diri anak tersebut. Namun sebaliknya apabila anak dilahirkan dalam lingkungan rusak, memiliki akhlak yang rendah besar kemungkinan pula anak tersebut memiliki akhlak yang buruk. Anak memiliki daya tangkap yang sangat kuat dalam menerima segala apa yang diberikan kepadanya. Ia memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, memiliki pengamatan serta pandangan yang ada disekitarnya. Sehingga sangat tepat pendidikan pertama kepada anak adalah pendidikan tentang dasar ketika ia dilahirkan pertama di

dunia yaitu fitrah (suci), yang dalam hal ini adalah fitrah beragama kepada Allah SWT yang bisa disebut dengan Tauhid (Liriwati & Armizi, 2021).

Hakekat dan inti tauhid adalah agar manusia memandang bahwa semua perkara berasal dari Allah SWT, dan pandangan ini membuatnya tidak menoleh kepada selain Allah SWT tanpa sebab atau perantara. Seseorang melihat yang baik dan buruk, yang berguna dan yang berbahaya dan semisalnya, semuanya berasal dari Allah SWT. Seseorang menyembah-Nya dengan ibadah yang mengesakan-Nya dengan ibadah itu dan tidak menyembah kepada yang lain (Feba et al., 2023). Konsep tauhid yang diajarkan di Pendidikan anak remaja dini ini pada umumnya merupakan pemahaman yang menunjukkan bahwa Allah hanya satu dan merupakan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga konsep pembelajaran tauhid yang diajarkan di UPT SPF SMP NEGERI 2 Beringin Satu Atap ini merupakan pembiasaanpembiasaan ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada-Nya, seperti sholat, do'a harian, hadits-hadits, surat pendek, dan kegiatan ikhsan lainnya (Maulidina, 2019). Namun, pembelajaran tauhid yang diberikan kepada anak didik di PAUD ini tidak hanya sebatas praktek ibadah, akan tetapi mereka juga diberikan pemahaman mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak boleh dilakukan. Seperti, sebelum anak melaksanakan sholat Dhuha, maka guru menanyakan manfaat sholat Dhuha kepada anak-anak agar mereka tidak hanya mengerjakan ibadah, tetapi mengerti makna dan manfaat ibadah itu sendiri.

Menurut (Wardati et al., 2019) Strategi Pembelajaran Tauhid Pada UPT SPF SMP NEGERI 2 Beringin Satu Atap Pada pembelajaran anak strategi pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak. Pada Pembelajaran ini terdapat beberapa strategi yang digunakan, di antaranya sebagai berikut: Keteladanan dengan strategi ini para guru dapat memberikan contoh tentang bagaimana seorang yang disebut beragama Islam itu. Di samping itu juga dapat mencontohkan bagaimana selayaknya seorang muslim itu berakhlakul karimah yang baik. Pembiasaan strategi pembiasaan dilakukan untuk memberikan kebiasaan tentang perilaku-perilaku yang menunjukkan sikap percaya

kepada Allah Swt dan agama yang dianutnya. Bernyanyi, metode ini dilakukan dengan nyanyiannyanyian yang benuansa ketauhidan, atau dalam artian yang mengandung nilai spritual yang penenkannya tentang keimanan kepada Allah Swt. Nyanyian selalu dilakukan bersama-sama dalam aktivitas sebelum memasuki kelas dan sebelum meninggalkan kelas untuk pulang kerumah. Kisah, metode ini juga sering dilakukan guru, cerita dalam kaitannya dengan pembelajaran tauhid berupa cerita tentang alam semesta. 5. Nasihat Metode ini bersifat insidental, maksudnya tidak selalu digunakan hanya digunakan pada waktu tertentu saja, yakni pada saat terdapat siswa yang melakukan kesalahan.

2. **Langkah Menanamkan Tauhid Pada UPT SPF SMP NEGERI 2 Beringin Satu Atap**

Menanamkan tauhid pada anak sangat dianjurkan. Alasannya karena pada fase ini, anak-anak dapat menyerap pembinaan dan pendidikan dengan baik. Walaupun anak-anak secara kondisi akal belum sanggup untuk menerima yang abstrak. Tetapi bukan berarti dalam hal ini guru mengabaikan atau menunggunya sampai dewasa. Dalam hal ini lah para guru dituntut untuk mengerahkan daya pikir dan kreativitasnya untuk merancang formulasi materi pelajaran yang sesuai dengan tingkatan usia mereka, sehingga lebih mudah untuk dicerna. Selain itu juga perlu untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi mental anak.

Menurut (Liriwati & Armizi, 2021) cara menanamkan tauhid pada anak dengan benar sebagai berikut: Pada usia satu tahun, sebaiknya anak diperkenalkan dengan buku agar dia terbiasa dengan buku. Ajaklah anak Anda menghadiri majelis ilmu dengan tetap menjaga adab-adabnya. Pada usia ini, sebaiknya anak terbiasa mendengar Alquran dan as sunnah. Pada usia dua tahun dan seterusnya, selalu libatkan Allah dalam segala pekerjaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkannya kalimat-kalimat sederhana seperti, “Penciptaku Allah, Nabiku Muhammad, Islam agamaku”. Anda juga dapat

melibatkan anak pada kegiatan sederhana tentang tauhid misalnya dengan mengajak anak ber-tadabbur alam. Bersamaan dengan kegiatan tersebut, ajarkanlah kepada anak bahwa semua yang dia lihat adalah ciptaan Allah. Bacakan buku kisah para Rasul karena pada hakikatnya dakwah para Rasul berlandaskan pada tauhid. Ketika anak sudah mulai aktif bertanya dan dapat diajak berkomunikasi dua arah, selalu libatkan Allah dalam menjawab pertanyaan tersebut. Sebagai contoh anak bertanya, “kok jerapah lehernya panjang ya, Ma?” Anda bisa menjawabnya, “iya, nak. Leher panjang itu agar jerapah bisa mengambil daun yang tinggi. Semua itu berkat Allah. Jadi, jerapah tidak akan kelaparan lagi.” Biasakan anak dengan adab yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Selalu bacakan tafsir dari surah yang sedang dihafal oleh anak karena tafsir tersebut berisi kisah yang dapat dijadikan pelajaran.

Dalam Islam penting untuk menanamkan sebuah konsep tauhid pada anak, karena yang paling utama yaitu mengenalkan apa itu tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kecelakaan diakhirat. Ibarat bangunan tauhid adalah pondasi utama oleh karena itu pondasi bangunan tersebut haruslah dibangunkokoh dan kuat agar tidak goyang. Kalau pondasinya sudah mantap maka ia akan tahan dengan kondisi serta lingkungan yang mempenagruhinya (Astuti & Munastiwi, 2019).

Fitrah diartikan dengan agama tauhid diperkuat dalam Sabda Rasullah dari Abu Hurairah sebagai berikut. Artinya: *“Tidak seorangpun yang dilahirkan kecuali menurut fitrah, kedua orangtuanyalah yang menjadikan dia Yahudi, Nasrani atau Majusi. Sebagaimana halnya hewan yang melahirkan anaknya yang sempurna telinganya, adakah kamu ketahui ada cacat pada hewan itu?”* (Riwayat Bukhari–Muslim).

Pendidikan yang dimulai sejak dini akan berbeda, karena dengan pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan lebih merangsang otak anak untuk menerima pendidikan selanjutnya. Pendidikan islam merupakan suatu hal yang penting

bagi islam, karena melalui pendidikan islam dapat membentuk seorang muslim untuk menjadi pribadi yang mulia, bertakwa dan berakhlak mulia.

Hal utama yang harus diajarkan pada anak adalah mengenalkan definisi tauhid. Kenalkan pada mereka bahwa tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah ta'ala dalam RububiyahNya, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya serta menetapkan nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya. Pelajaran pertama adalah mengenalkan tauhid rububiyah pada anak. Kenalkan inti dari tauhid rububiyah adalah keyakinan tentang keesaan Allah ta'ala di dalam perbuatan-perbuatan-Nya. Menurut (Salim, 2019) Berikut ini beberapa cara untuk orang tua untuk mengenalkan *rububiyah* Allah SWT yaitu:

Tanamkan keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta seluruh makhluk. Hal ini sebagaimana firman Allah surat Az-Zumar ayat 62 yang artinya : Allah menciptakan segala sesuatu dan Allah memelihara segala sesuatu. Anda bisa mengatakan pada si kecil "Sayang, segala sesuatu di dunia ini yang menciptakan hanya Allah semata. Bumi langit, lautan, matahari, bulan dan bintang, serta kita semua ini ciptaan Allah. Tidak ada yang bisa menciptakan kecuali Allah Subhanahu wa ta'ala."

Tanamkan bahwa Allah-lah pemberi rizki kepada seluruh manusia dan makhluk lainnya. Dan tidak ada suatu binatang melatapun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya (surat Hud:6). Katakanlah pada anak bahwa Allah berkuasa memberi rezeki kepada semua makhluk-Nya. Manusia, burung-burung, ikan di lautan, hewan ternak dan hewan melata yang kecil, semua diberi rezeki oleh Allah ta'ala. Selain itu, sampaikan pula pada anak untuk senantiasa mengucapkan terima kasih bila mendapatkan sesuatu dari seseorang dan jangan lupa untuk membiasakan anak bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah. Berikan pengertian pada anak bahwa yang memberi rezeki adalah Allah semata dan orang yang memberikan tadi adalah sebagai perantara.

Tanamkan pula bahwa Allah ta'ala adalah penguasa dan pengatur segala urusan alam, yang meninggikan lagi menghinakan, menghidupkan lagi mematikan, memperjalankan malam dan siang dan yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Katakanlah, wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki, dan engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebijakan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati dan Engkau keluarkan yang mati dari yang Hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas) (surat Ali Imran:26-27). Sampaikanlah pada anak, bahwa segala urusan di alam ini yang mengaturkeseluruhannya adalah Allah ta'ala, tidak ada yang lain. Yang meninggikan maupun yang menghinakan, juga yang menghidupkan serta mematikan adalah Dia. Sampaikan pula bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini, sudah digariskan Allah SWT.

3. Pendidikan Anak UPT SPF SMP NEGERI 2 Beringin Satu Atap dalam Perspektif Al-Qur'an.

Al-Qur'an pedoman, pandangan serta tata nilai kehidupan bagi manusia. Hal ini dibuktikan dengan wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW perintah membaca dan Al-Qur'an merupakan sumber pengetahuan bagi manusia. Seperti halnya psikologi, keilmuan modern yang dasar keilmuannya telah banyak disebutkan dalam al-Qur'an. al-Qur'an tidak hanya membahas tentang syariat dan aqidah semata. Kandungan dalam al-Qur'an banyak mengandung keilmuan yang telah tertuangkan dalam bentuk keilmuan modern saat ini. Psikologi dan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu contoh keterkaitan yang erat antara keilmuan modern dengan isi kandungan al-Qur'an. Manusia yang merupakan objek utama kajian psikologi, telah dijelaskan dalam berbagai teori dalam al-Qur'an.

Berdasarkan pandangan pada ayat-ayat al-Qur'an, ahli membagi substansi manusia atas jasad dan ruh (jasmani dan rohani) yang keduanya saling berhubungan erat dan berfungsi satu sama lain. Sedangkan nafs adalah aspek yang menjadi penghubung kedua aspek tadi (jasmani dan rohani). Jasmani/jasad (jism) adalah substansi manusia yang terdiri atas struktur fisik tubuh manusia. Struktur tubuh manusia lebih sempurna dibanding dengan struktur fisik makhluk-makhluk lain. Dengan jasad ini manusia dapat bergerak, memiliki rasa, berwatak gelap dan kasar, dan tidak berbeda dengan bendabenda lain. Ruhani merupakan substansi psikis manusia yang menjadi esensi kehidupannya (Almalachim et al., 2020).

Sehubungan dengan al-Qur'an surat Luqman ayat 12-14 yang menjelaskan tentang pokokpokok pendidikan bagi anak yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya, dalam upaya mendidik anak, maka orang tua ataupun pendidik lainnya perlu untuk memahami perkembangan anak supaya orang tua dapat mengantisipasi berbagai rintangan yang akan dihadapi anak terkait perkembangan serta orang tua dapat mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi pada terkait perkembangan. Beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak seperti aspek perkembangan perilaku sosial anak, moralitas (akhlaq) serta penghayatan keagamaan. Hal ini sejalan dengan isi pokok dari QS. Luqman: 12-19 yang berisi pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anak tentang keagamaan serta akhlaq yang harus diajarkan. Dalam ajaran agama dijelaskan bahwa pada dasarnya manusia adalah baik dan memiliki potensi beragama, maka keluargalah yang akan mewarnai perkembangan agamanya. (Liriwati & Armizi, 2021).

Sejalan dengan perkembangan penghayatan keagamaan anak, selain mengajarkan hal di atas, orang tua juga dapat mulai membiasakan akhlaq yang baik untuk dilakukan oleh anak seperti mengucapkan salam, menghormati orang tua dan orang lain, bershodaqoh serta memelihara kebersihan. Dalam memaksimalkan perkembangan anak dalam berbagai aspek, orang tua dapat memasukkan anaknya ke UPT SPF SMP NEGERI 2

Beringin Satu Atap. Memaksimalkan upaya dalam mendukung perkembangan anak sangat dianjurkan karena pada masa anak adalah masa subur untuk menanamkan keagamaan pada anak.

D. Conclusion

Dalam Islam penting untuk menanamkan sebuah konsep tauhid pada anak, karena yang paling utama yaitu mengenalkan apa itu tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kecelakaan diakhirat. Pendidikan anak (*tarbiyatul aulad*) bukanlah dimulai dari semenjak kandungan, sejatinya ia dimulai semenjak kita mencari pasangan hidup (suami /istri). Salah satu pondasi pendidikan tauhid dimulai dari penanaman nilai-nilai tauhid kepada sang anak, dan salah satu kunci keberhasilan pendidikan anak adalah tepatnya metode yang diberikan saat mengenalkan sang anak kepada penciptanya, Allah SWT, selain itu, teladan dari orang tua juga berperan penting mengantarkan anak menjadi anak yang sholeh. Pendidikan tauhid tidaklah mudah, terutama di zaman ini yang semakin tidak kondusif. Strategi Pembelajaran Tauhid Pada Anak Pada pembelajaran anak strategi pembelajaran disesuaikan dengan usia perkembangan anak yaitu: Keteladanan, Pembiasaan, Bernyanyi, Kisah atau cerita. Dalam Islam penting untuk menanamkan sebuah konsep tauhid pada anak , karena yang paling utama yaitu mengenalkan apa itu tauhid. Tauhid merupakan landasan bagi umat Islam, apabila seorang benar tauhidnya maka ia akan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat namun sebaliknya tanpa tauhid dia pasti terjatuh kedalam kesyirikan dan akan menemui kecelakaan didunia serta kecelakaan diakhirat. Dalam al-Qur'an Beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam mendidik anak seperti aspek perkembangan perilaku sosial anak, moralitas (*akhlaq*) serta penghayatan keagamaan.

E. References

- Abdurrahim, A. A. (2021). Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Al Ghazali*, 4(1), 71–85. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i1.231.
- Almalachim, A. C., Fauziyah, N., & Maulana, A. (2020). Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 153–181. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.27>.
- Astri Evaluwayanti. (2020). Konsep Pendidikan Anak Dalam Pandangan Abdullah Nashih Ulwan (Telaah Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 139.
- Astuti, R., & Munastiwi, E. (2019). Pendidikan Anak Berbasis Tauhid (Studi Kasus Paud Ababil Kota Pangkalpinang). *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1011>.
- Feba, D. N. D., Susila, N. S., & Azzhara, N. (2023). CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS TAUHID AND AKHLAK Pentingnya Penanaman Pendidikan Tauhid pada Anak Usia. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 222–233.
- Liriwati, F. Y., & Armizi, A. (2021). Konsep Pendidikan Tauhid Anak Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13. *Seminar Nasional PAUD Holistik Intergratif, September*, 117–124.
- Maulidina, H. (2019). Pendidikan Keimanan bagi Anak dalam Kitab Tarbiyyah al-Aulād fi al-Islām. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1–13.
- Salim, M. H. (2019). *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Pendekatan Kualitatif*. Alfabeta.
- Wardati, L., Daniel Syahindra, O. M., Nasution, L. M., Tinggi, S., Islam, A., Medan, S., & Pakam, S. L. (2019). Pembelajaran Tauhid Pada Anak (Studi Tentang Formulasi dan Strategi Pembelajaran). *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 247–263.